

# Profesionalisme Guru: Tinjauan terhadap Kompetensi Mengajar dan Kode Etik Keguruan

Marwiyah Pohan<sup>1</sup>, Nur Ismi<sup>2</sup>, Tahara Cantika<sup>3</sup>, Fitra wahyuni<sup>4</sup>

*Universitas Islam Kuantan Singingi*

E-mail: [marwiahpohan@gmail.com](mailto:marwiahpohan@gmail.com), [nurismi060326@gmail.com](mailto:nurismi060326@gmail.com),  
[taharacantikaramadani@gmail.com](mailto:taharacantikaramadani@gmail.com)

## Abstrak

Profesionalisme guru merupakan salah satu faktor penentu utama kualitas pendidikan nasional. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji konsep profesionalisme guru, meninjau kompetensi mengajar yang harus dimiliki oleh guru profesional, serta menganalisis peran kode etik keguruan dalam membentuk dan mempertahankan profesionalisme guru. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode kepustakaan (*library research*). Data dikumpulkan melalui studi dokumentasi terhadap peraturan perundang-undangan, buku-buku, dan artikel jurnal yang relevan, kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis isi (*content analysis*). Hasil kajian menunjukkan bahwa guru profesional wajib memiliki empat kompetensi dasar sebagaimana diamanatkan Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, yaitu kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional. Keempat kompetensi tersebut merupakan satu kesatuan yang saling melengkapi dan tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Selain kompetensi, kode etik keguruan memegang peranan penting sebagai panduan moral dan perilaku profesional guru. Implementasi kode etik yang konsisten akan memperkuat integritas dan martabat profesi guru. Upaya peningkatan profesionalisme guru memerlukan sinergi antara pemerintah, institusi pendidikan, organisasi profesi, dan guru itu sendiri melalui program pengembangan profesional berkelanjutan yang komprehensif. Simpulan kajian ini menegaskan bahwa penguatan profesionalisme guru harus dilakukan secara holistik, mencakup aspek kompetensi teknis sekaligus pembentukan karakter dan internalisasi nilai-nilai etika profesi.

**Kata Kunci:** *Profesionalisme Guru, Kompetensi Mengajar, Kode Etik Keguruan, Pendidikan Islam*

## Abstract

Teacher professionalism is one of the main determinants of national education quality. This study aims to examine the concept of teacher professionalism, review the teaching competencies that professional teachers must possess, and analyze the role of the teacher code of ethics in

shaping and maintaining teacher professionalism. This study uses a qualitative approach with a library research method. Data were collected through documentation study of relevant regulations, books, and journal articles, then analyzed using content analysis techniques. The results show that professional teachers must possess four basic competencies as mandated by Law Number 14 of 2005, namely pedagogical, personal, social, and professional competencies. These four competencies form an integrated whole that cannot be separated from one another. In addition to competencies, the teacher code of ethics plays an important role as a guide for the moral and professional behavior of teachers. Consistent implementation of the code of ethics will strengthen the integrity and dignity of the teaching profession. Efforts to improve teacher professionalism require synergy between the government, educational institutions, professional organizations, and teachers themselves through a comprehensive continuing professional development program. The conclusion of this study affirms that strengthening teacher professionalism must be carried out holistically, encompassing both technical competency aspects and character formation along with the internalization of professional ethical values.

**Keywords:** *Teacher Professionalism, Teaching Competency, Code of Ethics, Islamic Education*

## Pendahuluan

Guru merupakan komponen utama dalam sistem pendidikan yang memegang peranan strategis dalam proses pembelajaran.

Kualitas pendidikan suatu bangsa sangat ditentukan oleh kualitas para gurunya. Oleh karena itu, profesionalisme guru menjadi isu sentral yang terus menjadi perhatian para pemangku kepentingan pendidikan, baik pemerintah, akademisi, maupun masyarakat luas.

Profesionalisme guru mengacu pada kemampuan guru dalam melaksanakan tugas dan fungsinya secara berkualitas tinggi, berdasarkan kompetensi yang telah terstandarisasi dan kode etik yang berlaku. Di Indonesia, standar kompetensi guru

telah diatur dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, yang menetapkan empat kompetensi dasar yang harus dimiliki oleh setiap guru, yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional.

Namun demikian, realitas di lapangan menunjukkan bahwa masih terdapat kesenjangan antara standar profesionalisme guru yang diharapkan dengan kondisi aktual yang ada. Berbagai penelitian mengindikasikan bahwa sebagian guru belum memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan, dan belum sepenuhnya mengimplementasikan kode etik keguruan dalam praktik pengajarnya sehari-hari.

Berdasarkan latar belakang tersebut, artikel ini bertujuan untuk mengkaji secara mendalam konsep profesionalisme guru, meninjau kompetensi mengajar yang seharusnya dimiliki oleh seorang guru profesional, serta menganalisis pentingnya kode etik keguruan dalam membentuk dan menjaga profesionalisme guru. Kajian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran bagi pengembangan kualitas pendidikan, khususnya dalam upaya peningkatan profesionalisme guru di Indonesia.

### **Metodologi Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian kepustakaan (library research). Metode ini dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk mengkaji, menganalisis, dan menyintesis berbagai teori, konsep, serta temuan penelitian terdahulu yang berkaitan dengan profesionalisme guru, kompetensi mengajar, dan kode etik keguruan.

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari sumber data primer dan sekunder. Sumber data primer meliputi peraturan perundang-undangan yang berkaitan dengan guru dan pendidikan, seperti Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2008 tentang Guru, serta Kode Etik Guru Indonesia yang diterbitkan oleh Persatuan Guru Republik Indonesia (PGRI). Sumber data sekunder meliputi buku-buku, artikel jurnal, dan hasil penelitian yang relevan dengan topik yang dikaji.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi,

yaitu dengan mengumpulkan, membaca, mencatat, dan menganalisis berbagai literatur yang relevan. Analisis data menggunakan teknik analisis isi (content analysis) dengan tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data dijaga melalui triangulasi sumber, yaitu dengan membandingkan dan memverifikasi informasi dari berbagai sumber literatur yang digunakan.

### **Hasil dan Pembahasan**

#### **1. Konsep Profesionalisme Guru**

Profesionalisme berasal dari kata profesi yang berarti pekerjaan yang membutuhkan pelatihan dan penguasaan khusus terhadap suatu pengetahuan atau keahlian tertentu. Guru sebagai suatu profesi berarti pekerjaan yang menuntut keahlian khusus dalam mendidik dan mengajar peserta didik, yang tidak bisa dilakukan oleh sembarang orang tanpa pendidikan dan pelatihan yang memadai.

Menurut Mulyasa (2013), guru profesional adalah guru yang memiliki kompetensi yang dipersyaratkan untuk melakukan tugas pendidikan dan pengajaran. Kompetensi tersebut mencakup pengetahuan, sikap, dan keterampilan profesional, baik yang bersifat pribadi, sosial, maupun akademis. Dengan kata lain, guru yang profesional adalah orang yang terdidik dan terlatih dengan baik, serta memiliki pengalaman yang kaya di bidangnya.

Sagala (2011) menambahkan bahwa profesionalisme guru ditandai oleh beberapa karakteristik, antara lain: (1) memiliki kemampuan intelektual yang tinggi; (2) memiliki ilmu pengetahuan dan keterampilan

yang memadai; (3) memiliki sikap yang berorientasi ke depan; (4) menjunjung tinggi etika profesi; dan (5) senantiasa mengembangkan diri secara berkelanjutan. Karakteristik-karakteristik tersebut membedakan guru profesional dari sekadar seseorang yang bekerja sebagai pengajar.

## **2. Kompetensi Mengajar Guru Profesional**

Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Pasal 10 menetapkan bahwa kompetensi guru meliputi kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional. Keempat kompetensi ini merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan dan harus dimiliki secara utuh oleh setiap guru.

Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Kompetensi ini dianggap sebagai kompetensi inti yang paling langsung berkaitan dengan tugas mengajar guru.

Kompetensi kepribadian mencakup kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik, dan berakhlak mulia. Kompetensi ini berkaitan dengan karakter dan integritas personal seorang guru yang sangat berpengaruh terhadap pembentukan karakter peserta didik. Guru yang memiliki kepribadian yang baik akan menjadi teladan nyata bagi peserta didiknya.

Kompetensi sosial adalah kemampuan guru sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar. Kemampuan komunikasi yang baik memungkinkan guru untuk membangun hubungan yang harmonis dengan semua pihak yang terlibat dalam pendidikan.

Kompetensi profesional merupakan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam, yang mencakup penguasaan materi kurikulum mata pelajaran di sekolah dan substansi keilmuan yang menaungi materinya, serta penguasaan terhadap struktur dan metodologi keilmuannya. Guru yang kompeten secara profesional akan mampu menyampaikan materi dengan akurat, kontekstual, dan mudah dipahami oleh peserta didik.

## **3. Kode Etik Keguruan dan Implementasinya**

Kode etik profesi guru merupakan seperangkat norma dan aturan yang mengatur perilaku dan tindakan guru dalam menjalankan profesinya. Di Indonesia, Kode Etik Guru Indonesia ditetapkan oleh Persatuan Guru Republik Indonesia (PGRI) sebagai organisasi profesi guru yang bertugas untuk menjaga martabat dan kehormatan profesi guru.

Kode Etik Guru Indonesia mengatur berbagai aspek perilaku guru, meliputi hubungan guru dengan peserta didik, hubungan guru dengan orang tua/wali peserta didik, hubungan guru dengan masyarakat, hubungan guru dengan sekolah dan

rekan sejawat, hubungan guru dengan profesi, serta hubungan guru dengan organisasi profesi. Setiap aspek tersebut memberikan panduan yang jelas tentang sikap dan perilaku yang diharapkan dari seorang guru profesional.

Implementasi kode etik keguruan dalam praktik sehari-hari menghadapi berbagai tantangan. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa masih terdapat pelanggaran kode etik yang dilakukan oleh guru, seperti tidak adil dalam memberikan penilaian, kurang menghargai peserta didik, dan tidak menjaga kerahasiaan informasi tentang peserta didik. Hal ini mengindikasikan bahwa sosialisasi dan internalisasi kode etik perlu dilakukan secara lebih intensif dan berkesinambungan.

Untuk memperkuat implementasi kode etik, diperlukan beberapa upaya, antara lain: (1) sosialisasi kode etik secara intensif sejak awal pendidikan profesi guru; (2) pembentukan dewan kehormatan profesi guru yang berwenang menangani pelanggaran kode etik; (3) pemberian sanksi yang tegas namun edukatif bagi guru yang melanggar kode etik; dan (4) pemberian penghargaan bagi guru yang konsisten menerapkan kode etik dalam praktik mengajarnya.

#### **4. Upaya Peningkatan Profesionalisme Guru**

Peningkatan profesionalisme guru merupakan proses yang berkelanjutan dan multi-dimensi yang membutuhkan keterlibatan berbagai pihak. Pemerintah, institusi pendidikan, organisasi profesi, dan guru itu sendiri memiliki peran masing-masing dalam upaya peningkatan profesionalisme guru.

Dari sisi pemerintah, beberapa kebijakan telah diimplementasikan untuk meningkatkan profesionalisme guru, antara lain program sertifikasi guru, Pendidikan Profesi Guru (PPG), program Guru Penggerak, dan berbagai program pelatihan dan pengembangan profesional guru. Program-program tersebut dirancang untuk meningkatkan kompetensi guru sesuai dengan standar yang telah ditetapkan.

Pengembangan profesional berkelanjutan (Continuing Professional Development/CPD) merupakan salah satu strategi yang paling efektif dalam meningkatkan profesionalisme guru. Melalui CPD, guru didorong untuk terus belajar, berinovasi, dan mengembangkan kompetensinya sepanjang karier. Kegiatan CPD dapat berupa mengikuti pelatihan, seminar, dan workshop; melakukan penelitian tindakan kelas; mengembangkan media dan bahan ajar; serta berbagi praktik baik dengan sesama guru.

#### **Kesimpulan**

Berdasarkan kajian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa profesionalisme guru merupakan faktor kunci yang menentukan kualitas pendidikan. Guru profesional adalah guru yang memiliki keempat kompetensi dasar secara utuh, yaitu kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional, serta secara konsisten mengimplementasikan kode etik keguruan dalam seluruh aspek tugasnya.

Peningkatan profesionalisme guru memerlukan pendekatan yang komprehensif dan sinergis, melibatkan pemerintah melalui kebijakan dan program yang tepat sasaran, institusi

pendidikan melalui kurikulum pendidikan guru yang berkualitas, organisasi profesi melalui pembinaan dan penegakan kode etik, serta guru itu sendiri melalui komitmen untuk terus belajar dan mengembangkan diri.

Implikasi dari kajian ini adalah perlunya penguatan sistem pendidikan dan pembinaan guru yang tidak hanya berorientasi pada peningkatan kompetensi teknis, tetapi juga pada pembentukan karakter dan integritas profesional guru. Internalisasi nilai-nilai kode etik keguruan sejak dini dalam pendidikan profesi guru dan penguatan dewan kehormatan profesi merupakan langkah strategis yang perlu diprioritaskan dalam upaya mewujudkan guru yang benar-benar profesional.

#### Daftar Pustaka

- Danim, Sudarwan. (2010). *Profesionalisasi dan Etika Profesi Guru*. Bandung: Alfabeta.
- Dirman dan Cicih Juarsih. (2014). *Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamalik, Oemar. (2009). *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kunandar. (2011). *Guru Profesional: Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Persiapan Menghadapi Sertifikasi Guru*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Mulyasa, E. (2013). *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Permendiknas Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru. Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional.
- PGRI. (2013). *Kode Etik Guru Indonesia*. Jakarta: Pengurus Besar Persatuan Guru Republik Indonesia.
- Sagala, Syaiful. (2011). *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Samani, Muchlas dan Hariyanto. (2012). *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Suprihatiningrum, Jamil. (2014). *Guru Profesional: Pedoman Kinerja, Kualifikasi, dan Kompetensi Guru*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Tilaar, H.A.R. (2009). *Standarisasi Pendidikan Nasional: Suatu Tinjauan Kritis*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen. Jakarta: Sekretariat Negara Republik Indonesia.
- Usman, Moh. Uzer. (2011). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Yamin, Martinis. (2010). *Standarisasi Kinerja Guru*. Jakarta: Gaung Persada.
- Rahmawati, D. P., & Dwi Seputro, D. N. (2025). PENINGKATAN PEMAHAMAN GROOMING SERVICE MELALUI PELATIHAN BERBASIS PRETEST DAN POSTTEST PADA KARYAWAN SUWEGER INDONESIA. *BHAKTI NAGORI (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 5(2), 456 - 462. [https://doi.org/10.36378/bhakti\\_nagori.v5i2.4587](https://doi.org/10.36378/bhakti_nagori.v5i2.4587)
- Mumtazah Nadhiroh, A. K., Febrianti, A., Ultami, J. N., Ikhsan, M. A., & Hasibuan, R. (2025). PENINGKATAN

PENGETAHUAN GIZI SEIMBANG DAN POLA HIDUP SEHAT BAGI SISWA SEKOLAH DASAR MELALUI PROGRAM EDUKASI INTERAKTIF DI SDIT SWASTA AL-MUNAYA: PKM. BHAKTI NAGORI (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat), 5(2), 463 - 470. [https://doi.org/10.36378/bhakti\\_nagori.v5i2.4595](https://doi.org/10.36378/bhakti_nagori.v5i2.4595)

Wirasada, G. D., & Zawawi, Z. (2025). PENERAPAN MANAJEMEN OPERASIONAL DI PT. AGRODANA FUTURES: STUDI PADA PROSES EKSEKUSI TRANSAKSI DAN LAYANAN NASABAH. BHAKTI NAGORI (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat), 5(2), 471 - 477. [https://doi.org/10.36378/bhakti\\_nagori.v5i2.4602](https://doi.org/10.36378/bhakti_nagori.v5i2.4602)

Nurza, R. P., Tessa, T., Dzhabi, M., Nazli, R., & Khomarudin, A. N. (2025). PENYULUHAN EDUKASI PENGATURAN SCREEN TIME DAN FILTER KONTEN DIGITAL PADA KELUARGA DI POSYANDU BUNDO KANDUANG. BHAKTI NAGORI (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat), 5(2), 478 - 487. [https://doi.org/10.36378/bhakti\\_nagori.v5i2.4637](https://doi.org/10.36378/bhakti_nagori.v5i2.4637)

Rizki Fortuna, J., Ilmi Romadhoni, S., & Sari Tondang, I. (2025). PELATIHAN PEMANFAATAN KOTORAN KAMBING MENJADI PUPUK ORGANIK DI BALAI PENYULUHAN PERTANIAN PORONG: PKM MBKM. BHAKTI NAGORI (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat), 5(2), 488 - 494. [https://doi.org/10.36378/bhakti\\_nagori.v5i2.4638](https://doi.org/10.36378/bhakti_nagori.v5i2.4638)

Devi, E., Fauziah Nurrahmah, F., Masruroh, M., Olivia Sinaga, S. L., Pribadi Ayuningtyas, Z., & Mardi Suryanto, T. L. (2025). EFEKTIVITAS PELATIHAN AQUAPONIK TERHADAP PENINGKATAN PENGETAHUAN DAN KETERAMPILAN PERTANIAN BERKELANJUTAN DI KELURAHAN JAMBANGAN. BHAKTI NAGORI (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat), 5(2), 495 - 503. [https://doi.org/10.36378/bhakti\\_nagori.v5i2.4742](https://doi.org/10.36378/bhakti_nagori.v5i2.4742)

Trimono, T., Ningtiyas, R. W., Icha Rohmatul Jannah, Aliya Dasa Pramesthi, Putra, A., Wardah Ariij Adibah, & Ade Irma Agustian. (2025). SOSIALISASI ORANG TUA TENTANG BAHAYA GADGET BAGI ANAK-ANAK. BHAKTI NAGORI (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat), 5(2), 504 - 512. [https://doi.org/10.36378/bhakti\\_nagori.v5i2.4773](https://doi.org/10.36378/bhakti_nagori.v5i2.4773)

Nainggolan, L. E., Cahya Putra, D. S., Nur Laily, R. S., Ekamartha, K. N., Hidayatullah, S., & Firdausi Novira Rachman, R. A. (2025). STRATEGI PEMBERDAYAAN LINGKUNGAN MELALUI BUDIDAYA TOGA DAN INOVASI SMARTBIN DI KELURAHAN MANYAR SABRANGAN. BHAKTI NAGORI (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat), 5(2), 513 - 522. [https://doi.org/10.36378/bhakti\\_nagori.v5i2.4783](https://doi.org/10.36378/bhakti_nagori.v5i2.4783)

M. Yusfahmi, Febri Haswan, Nofri Wandu Al-Hafiz, Elgamar Syam, Helpi Nopriandi, Jasri, Aprizal, Harianja, Erlinda, Sri Chairani, Gunardi Hamzah, & Morine Delya Octa. (2025). SOSIALISASI DAN PENERAPAN APLIKASI BERBASIS TEKNOLOGI

INFORMASI UNTUK MENDUKUNG TRANSFORMASI DIGITAL BUMDes TEBING TINGGI. BHAKTI NAGORI (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat), 5(2), 712 - 719. [https://doi.org/10.36378/bhakti\\_nagori.v5i2.4910](https://doi.org/10.36378/bhakti_nagori.v5i2.4910)

Yogica, R., Yuhelman, N., Wanda Marten, T., & Hazizah, N. (2025). PENGUATAN PERAN KOMUNITAS OTOMOTIF DALAM EDUKASI PENCEGAHAN TAWURAN REMAJA . BHAKTI NAGORI (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat), 5(2), 927 - 935. [https://doi.org/10.36378/bhakti\\_nagori.v5i2.4941](https://doi.org/10.36378/bhakti_nagori.v5i2.4941)

Faizah Qurrata Aini, Fitri Amelia, Dwi Finna Syolendra, Nofri Yuhelman, Fauzana Gazali, Minda Azhar, Fajriah Azra, Yerimadesi, Andromeda, Miftahul Khair, Zonalia Fitriza, Suryelita, Viona Maharani, Achie Keylla, Munifa Mahdiah, Melati Wahyuni, Rifka Andani, Ayu Wulandari, & Ulfa Autafia. (2025). WORKSHOP PEMANFAATAN AI UNTUK PENGEMBANGAN E-LKPD PADA PEMBELAJARAN DEEP LEARNING DI SMAN 1 PADANG SAGO: PKM. BHAKTI NAGORI (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat), 5(2), 1123 - 1133. [https://doi.org/10.36378/bhakti\\_nagori.v5i2.4764](https://doi.org/10.36378/bhakti_nagori.v5i2.4764)